

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang kelam untuk Indonesia, bahkan seluruh dunia. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi penyakit *corona*. Ditemukan sebuah penyakit infeksi berat yang pertama kali terjadi di Cina tepatnya di Wuhan disebabkan oleh virus corona sehingga penyakit tersebut dinamakan *Covid19* atau *corona virus disease 19*. Penyakit ini memunculkan gejala umum seperti demam, batuk kering, kelelahan, dan pada beberapa kasus yang lebih serius dapat menyebabkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal. Virus ini menyebar melalui tetesan cairan (*droplets*) yang dikeluarkan oleh orang yang terjangkit *Covid-19* kemudian masuk melalui mulut, hidung, atau mata orang lain (Susilo, 2020).

Berdasarkan pernyataan dari *World Health Organization* (WHO), salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (*social distancing*). Indonesia telah menghimbau adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari *social distancing*. PSBB adalah pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat di wilayah yang diduga terinfeksi *Covid19* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya,

moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Karantina perorangan yang hanya diperuntukkan bagi pasien individu, sudah dianggap tidak lagi efektif dalam memutus mata rantai virus saat masa pandemi ( Sohrabi dkk, 2020). Selain dengan PSBB, pemerintah juga mencanangkan program terbaru yaitu gerakan 5M yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (PDPI, 2020).

Saat ini *Covid19* menjadi perhatian utama dunia. Cepatnya penyebaran penyakit disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis *Covid19* berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan(Vollono dkk., 2020).Di Indonesia sendiri, semakin hari jumlah kasus *Covid 19* meningkat. Dari data Kemenkes per tanggal 4 februari 2021 jumlah orang yang terkonfirmasi *Covid 19* adalah sebanyak 1.123.105 jiwa dengan angka kematian sebesar 31.001 orang dan yang sembuh sebanyak 917.306 orang serta terdapat 11 kasus terkonfirmasi positif pada ibu hamil dan 2 diantaranya meninggal (Kemenkes RI, 2021).

Sosialisasi terkait pencegahan dan penanggulangan *Covid 19* sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah baik memanfaatkan media sosial atau media cetak. Hal ini dilakukan guna menekan angka terkonfirmasi *Covid 19* dengan cara memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat. Namun yang terjadi adalah kasus *Covid 19* semakin hari semakin meningkat. Tentu hal ini ada kesenjangan antara upaya sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan terkait *Covid 19* dengan penerapannya di lapangan (Lestari dkk, 2020).

Salah satu penyebab dari tingginya kasus *Covid 19* adalah pengetahuan masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19* (Lestari dkk, 2020). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan pada suatu objek pengindraan ini meliputi panca indra. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman dll (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuannya akan semakin luas. Menurut Gannika (2020), ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan *Covid19*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan *Covid19*.

Walaupun angka kematian *Covid 19* rendah, namun risiko komplikasi akan lebih tinggi bila terjadi pada beberapa kelompok yang rentan yang salah satunya adalah ibu hamil (Pradana, 2020). Hal inilah yang memerlukan perhatian lebih banyak lagi terkait pencegahan dan penanggulangan *Covid 19*. Beberapa kasus *Covid19* yang terjadi pada ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi *Covid19*. Dalam dua laporan yang menguraikan kehamilan dengan *Covid19*. Ibu Hamil yang terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus (Erna, 2019).

Di Balijumlah orang yang terkonfirmasi *Covid19* per tanggal 4 Februari 2021 yaitu sebanyak 27.343 kasus dengan angka kesembuhan sebanyak 85,25% dan angka kematian sebanyak 2,6%. Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang menempati posisi ke dua kasus terbanyak di Bali setelah Denpasar. Hal ini di sebabkan Badung merupakan daerah wisata yang sebagian besar masyarakatnya

bekerja di bidang pariwisata yang kegiatannya lebih banyak bertemu dengan orang banyak, sehingga lebih rentan masyarakatnya untuk terkena *Covid19*. Fasilitas-fasilitas kesehatan harus berperan aktif juga dalam pencegahan *Covid19* untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tatacara melakukan pencegahan penyakit tersebut. Salah satu fasilitas kesehatan yang ada di Badung saat ini juga gencar melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait *Covid 19* adalah Puskesmas Kuta Selatan yang salah satu sasarannya adalah ibu hamil dengan kunjungan rata-rata perbulan di Puskesmas mencapai 195 ibu hamil.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan *Covid 19* Ditinjau dari Karakteristik Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi dan obstetrik ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.
- b. Mengetahui penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.
- c. Mengetahui penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik sosiodemografi dan obstetrik ibu hamil.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis dengan hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat memperkuat ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan dibidang kebidanan mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil.

- b. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas agar memberikan informasi dan pendidikan kepada ibu hamil mengenai

gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil.

c. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan meningkatkan ilmu mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik ibu hamil.